

ABSTRACT

This study is entitled "The Meaning of Profit in Farmers' Lives: A Phenomenological Study from a Moral Economics Perspective" which raises the issue of how farmers interpret profit in their daily lives, especially when their economic decisions are not always based on formal calculations. This study aims to explore the meaning of profit in farmers' lives using a moral economics perspective. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data in this study were obtained through semi-structured interviews, participant observation, and documentation involving three informants. Data analysis was carried out through the stages of neoma, neosis, epoche, intentional analysis, and reduction analysis, which enabled the researcher to explore the farmers' subjective experiences in depth. The results of the study show that profit for farmers is not only interpreted as the difference between income and expenses, but more intuitively based on weather conditions, middleman prices, and business continuity. This indicates that farmers' economic decisions are not entirely based on formal accounting calculations, but are influenced by moral, social, and spiritual values. These findings reinforce the theory of moral economy, which places humans as socially rational economic actors, and show that farmers' interpretation of profit is strongly related to the social and cultural context and the dynamics of agricultural life. From these findings, it can be concluded that farmers' interpretation of profit is multidimensional. Profit is not only viewed from a financial perspective, but is also influenced by the values of life and the socio-cultural context in which they live. This study emphasizes the importance of understanding farmers' economic decisions from a moral economy perspective in order to capture the reality of farmers' lives in its entirety.

Keyword: Agricultural Accounting, Profit, Phenomenology, Moral Economy, Tobbaco

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Makna Laba dalam Kehidupan Petani: Sebuah Studi Fenomenologi dalam Perspektif *Moral Economy*” yang mengangkat masalah tentang bagaimana petani memaknai laba dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika keputusan ekonomi mereka tidak selalu didasarkan pada perhitungan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna laba dalam kehidupan petani dengan menggunakan perspektif *moral economy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Wawancara semi terstruktur, Observasi partisipan, dan Dokumentasi dengan melibatkan tiga informan. Analisis data dilakukan melalui tahapan *neoma*, *neosis*, *epoche*, *intentional analysis*, dan *reduction analysis*, yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif petani secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bagi petani tidak hanya dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya, tetapi lebih secara intuitif berdasarkan kondisi cuaca, harga tengkulak, dan keberlangsungan usaha. Hal ini menandakan bahwa keputusan ekonomi petani tidak sepenuhnya didasarkan pada kalkulasi akuntansi formal, melainkan dipengaruhi oleh nilai moral, sosial, dan spiritual. Temuan ini memperkuat teori *moral economy* yang menempatkan manusia sebagai pelaku ekonomi yang rasional secara sosial, serta menunjukkan bahwa pemaknaan laba oleh petani memiliki keterikatan kuat dengan konteks sosial, budaya, dan dinamika kehidupan pertanian. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pemaknaan laba bagi petani bersifat multidimensional. Laba tidak hanya dilihat dari perspektif finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai kehidupan dan konteks sosial budaya yang mereka jalani. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami keputusan ekonomi petani dari perspektif *moral economy* untuk menangkap realitas kehidupan petani secara utuh.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanian, Laba, Fenomenologi, Moral Economy, Tembakau